

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengalaman Suami Istri Pengamal Shalawat Wahidiyah dalam Membina Keluarga” ini ditulis oleh Lilis Setiawati, NIM. 126306211022, dengan pembimbing Ahmad Fauzan, SS., M.Pd. I.

Kata Kunci: Keluarga, Pengalaman, Shalawat Wahidiyah, Suami Istri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran spiritualitas agama dalam menjaga keharmonisan dan keseimbangan hubungan suami istri, yang merupakan fondasi utama keluarga. Dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan rumah tangga, praktik keagamaan seperti mengamalkan Shalawat Wahidiyah diyakini dapat meningkatkan kesadaran spiritual, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan emosi, yang pada akhirnya memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan antar pasangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman sesungguhnya dari para suami istri yang rutin mengamalkan Shalawat Wahidiyah dalam membina keluarga. Penelitian ini ingin menggali pengalaman subjek secara rinci, melihat bagaimana amalan tersebut memengaruhi cara subjek berkomunikasi, menghadapi konflik, dan membangun keharmonisan sehari-hari. Lebih dari itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana praktik spiritual ini membentuk tujuan hidup bersama sebagai pasangan dan sebagai sebuah keluarga, serta bagaimana subjek memaknai kehidupan rumah tangga mereka melalui ajaran Wahidiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga pasangan suami istri pengamal Shalawat Wahidiyah di Dusun Bunut, Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Shalawat Wahidiyah telah menjadi fondasi utama dalam kehidupan rumah tangga para pasangan ini. Pengalaman ini tidak dimulai saat menikah, tetapi sudah ditanamkan oleh keluarga sejak kecil. Setelah menikah, keyakinan ini justru semakin kuat karena saling mendukung satu sama lain. Subjek mengakui adanya tantangan, seperti rasa malas dari dalam diri atau cemoohan dari lingkungan, namun subjek menghadapinya bersama melalui perjuangan batin yang disebut mujahadah. Dampak positif yang subjek rasakan sangat nyata, secara pribadi hati menjadi lebih tenang dan kuat menghadapi masalah dalam hubungan suami istri, amalan ini menjadi perekat keharmonisan dan solusi saat ada konflik, dan bagi keluarga subjek yakin amalan ini membawa berkah, termasuk kelancaran rezeki dan kebaikan untuk anak-anak.

ABSTRACT

This thesis, titled "The Experience of Husband and Wife Practitioners of Shalawat Wahidiyah in Building a Family," was written by Lilis Setiawati, Student ID No. 126306211022, under the supervision of Ahmad Fauzan, SS., M.Pd.I.

Keywords: Family, Experience, Shalawat Wahidiyah, Husband and Wife.

This research is motivated by the important role of religious spirituality in maintaining harmony and balance in the marital relationship, which is the primary foundation of a family. In facing the various challenges of married life, religious practices such as the recitation of Shalawat Wahidiyah are believed to enhance spiritual awareness, patience, and the ability to control emotions, ultimately strengthening the relationship with Allah SWT and between the spouses.

The objective of this study is to discover and understand in-depth the actual experiences of married couples who regularly practice Shalawat Wahidiyah in fostering their families. This research aims to explore the subjects' experiences in detail, examining how this practice influences their communication methods, conflict resolution, and the building of daily harmony. Furthermore, this study also aims to see how this spiritual practice shapes their shared life goals as a couple and as a family, and how the subjects give meaning to their married life through the teachings of Wahidiyah.

The research method used is qualitative with an Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach. Data were collected through in-depth interviews with three married couples who practice Shalawat Wahidiyah in Bunut Hamlet, Bringin Village, Badas District, Kediri Regency.

The research findings indicate that Shalawat Wahidiyah has become the primary foundation in the marital lives of these couples. This experience did not begin at marriage but was instilled by their families since childhood. After marrying, this belief grew even stronger due to mutual support. The subjects acknowledged challenges, such as internal feelings of laziness or ridicule from their community, but they faced these together through an inner struggle known as *mujahadah*. The positive impacts felt by the subjects were tangible, personally their hearts became calmer and stronger in facing marital problems; the practice became a bond for harmony and a solution during conflicts; and for the family, the subjects believe this practice brings blessings, including a smooth livelihood and well-being for their children.

الملخص

هذه الرسالة بعنوان "تجارب الزوج والزوجة في ممارسة صلاة الوحدة في بناء الأسرة" كتبها ليليس سيتياواتي، رقم التسجيل: ١٢٦٣٠٦٢١١٠٢٢، مع المشرف أحمد فوزان، س.س، عضو مجلس شرطة أول.

الكلمات المفتاحية: الخبرة، الزوج والزوجة، شلاوات وحيدية، الأسرة

ينبع هذا البحث من أهمية الروحانية الدينية في الحفاظ على الانسجام والتوازن في العلاقات الزوجية، التي تُعدّ الركيزة الأساسية للأسرة. وفي مواجهة تحديات الحياة الزوجية المختلفة، يُعتقد أن الممارسات الدينية، مثل تلاوة صلاة الوحدة، تزيد من الوعي الروحي والصبر والتحكم في الانفعالات، مما يُعزز في نهاية المطاف العلاقة مع الله سبحانه وتعالى وبين الزوجين.

يهدف هذا البحث إلى معرفة وفهم عميق للتجارب الحقيقية للأزواج والزوجات الذين يمارسون صلاة واحدة بانتظام في بناء الأسرة. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تجارب المشاركين بالتفصيل، ودراسة كيفية تأثير هذه الممارسات على تواصلهم، وتجاوزهم للخلافات، وبناء انسجامهم اليومي. كما تهدف إلى دراسة كيفية تشكيل هذه الممارسات الروحية لأهداف حياتهم المشتركة كزوجين وعائلة، وكيفية تفسيرهم لحياتهم الزوجية من خلال تعاليم الواحدة.

اعتمد البحث على منهجية نوعية مع تحليل ظاهري تفسيري. جُمعت البيانات من خلال مقابلات معمقة مع ثلاثة أزواج يمارسون شعائر شلاوات وحيدية في قرية بونوت، قرية برينجين، مقاطعة باداس، مقاطعة كيديري.

تُظهر نتائج البحث أن الصلاة الواحدة أصبحت الركيزة الأساسية في الحياة الزوجية لهؤلاء الأزواج. لم تبدأ هذه التجربة بالزواج، بل غرستها الأسرة منذ الصغر. بعد الزواج، تعزز هذا الاعتقاد بفضل الدعم المتبادل. أقرّ المشاركون بالتحديات، كالكسل الداخلي أو السخرية من البيئة، لكنهم واجهوها معًا من خلال صراع داخلي يُسمى "المجاهدة". كانت الآثار الإيجابية التي شعر بها المشاركون حقيقية للغاية. على الصعيد الشخصي، أصبح القلب أكثر هدوءًا وقوة في مواجهة المشاكل في العلاقة الزوجية، وأصبحت هذه الممارسة غراءً للانسجام وحلاً للخلافات، وبالنسبة للعائلات، اعتقد المشاركون أن هذه الممارسة جلبت لهم البركات، بما في ذلك الرزق السهل والخير للأطفال.